

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Nurhikmah Maharani¹, Zainal Ruma², Andi Mustika Amin³,
Anwar Ramli⁴, Hety Budiyan⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
Alamat : Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90222

Korespondensi E-mail: nurhikmahmaharani83@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze financial performance using financial ratio analysis in PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Period 2018-2022. This type of research is descriptive quantitative research. The research was conducted through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is all financial statements of retail companies in the supermarket and minimarket subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018 - 2022, while the sample of this study is PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the period 2018-2022. The data collection technique in this study is documentation while the data analysis technique uses financial ratios namely liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio and market value ratio. The results showed that the level of financial ratios of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. tends to be above the industry standard average which shows financial performance is in good condition.

Keywords : Financial Ratios, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan ritel subsektor supermarket dan minimarket yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022, sedangkan sampel penelitian ini adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio keuangan perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. cenderung berada di atas rata-rata standard industri yang menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi baik.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

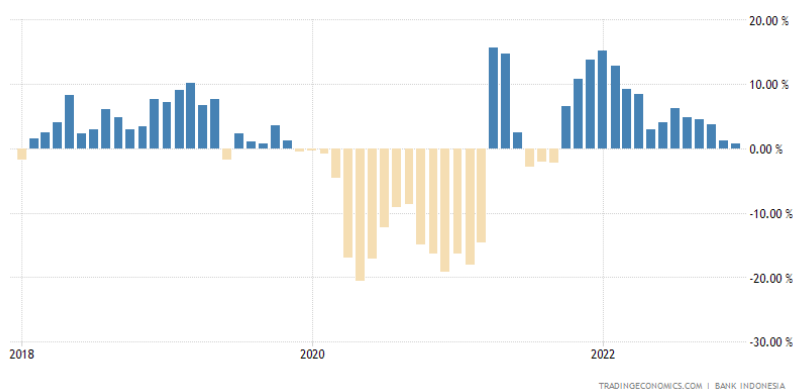
Perkembangan perekonomian serta keadaan dunia usaha ritel yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang sangat penting bagi perusahaan. Karena perusahaan merupakan suatu lembaga atau instansi yang bergerak dalam bidang perekonomian dan merupakan teknis ekonomi yang tempat terjadinya proses produksi atau usaha berlangsung. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tetap terjaga, maka

diperlukan adanya suatu penanganan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut (Romansyah dkk, 2022). Dari beberapa teknik yang terdapat dalam analisa laporan keuangan teknik analisa rasio keuangan adalah teknik yang sering digunakan, karena dengan menggunakan teknik ini akan jelas terlihat kinerja perusahaan dari segi keuangannya.

Dalam analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Hal ini sejalan dengan penjelasan Munawir (2004) bahwa kinerja keuangan menggambarkan hubungan atau suatu perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan alat analisis berupa rasio ini maka akan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.



Gambar 1. Data Penjualan Perusahaan Retail Indonesia

Sumber : *id.tradingeconomics.com*

Gambaran pada data diatas menunjukkan pada tahun 2018-2022 indonesia mengalami fluktuasi pertumbuhan laba sub sektor perusahaan retail dengan kecenderungan negatif. Pada bulan Mei 2018 meningkat hingga 8.3% , namun pada bulan Juni 2018 terjadi penurunan yang signifikan dimana hanya mencapai 2.3%. Akan tetapi ada peningkatan kembali dengan presentase 10,1% pada bulan Maret 2019 hingga turun menjadi -1,8% pada Juni

2019. Peningkatan terjadi lagi pada Oktober 2019 dengan persentase 3,6% hingga turun pada titik terendah pada Mei 2020 yaitu -20,6%. Hingga pada April 2021 terjadilah peningkatan hingga mencapai 15,6% namun sayangnya terjadi lagi penurunan pada Agustus 2021 hanya mencapai -2,1%. Pada Juni 2022 mengalami peningkatan hingga mencapai 15,2% namun sayangnya akhir tahun 2022 mengalami penurunan mencapai 0,7% di bulan Desember 2022.

Berikut beberapa perusahaan retail yang termasuk pada subsektor Supermarket dan Minimarket yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Perusahaan Retail Sub Sektor Supermarket dan Minimarket yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Nama Perusahaan |
|----|--|
| 1 | PT. Supra Boga Lestari Tbk. (RANC) |
| 2 | PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) |
| 3 | PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO) |
| 4 | PT. Sumber Alfria Trijaya Tbk (AMRT) |
| 5 | PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) |
| 6 | PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) |

PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor minimarket sejak tahun 1999 dan pemegang merk “Alfamart”. Alfamart sebagai salah satu merek gerai yang dapat mewakili perusahaan retail Indonesia yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang pesat dan telah mendapat penghargaan *Franchise of The Year* pada tahun 2022. Di tahun 2009 melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia dan di tahun 2022 sudah memiliki 17.300+ gerai beroperasi.

Tabel 2. Pertumbuhan Total Aset dan Penjualan PT. Sumber Alfria Trijaya Tbk. Tahun 2018-2022

| Tahun | Total Aset | Pertumbuhan (%) | Penjualan | Pertumbuhan (%) |
|-------|------------|-----------------|------------|-----------------|
| 2018 | 22.165.968 | - | 66.817.305 | |
| 2019 | 23.992.313 | 8,2 | 72.944.988 | 9,17% |
| 2020 | 25.970.743 | 8,25 | 75.826.880 | 3,95% |
| 2021 | 27.370.210 | 5,39 | 84.904.301 | 11,97% |

| | | | | |
|------|------------|-------|------------|--------|
| 2022 | 30.746.266 | 12,33 | 96.924.686 | 14,16% |
|------|------------|-------|------------|--------|

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Tabel 3. Pertumbuhan Laba Bersih PT. Sumber Alfraria Trijaya Tbk.

Tahun 2018-2022

| Tahun | Lab Bersih | Pertumbuhan (%) |
|-------|------------|-----------------|
| 2018 | 668.426 | - |
| 2019 | 1.133.888 | 69,64% |
| 2020 | 1.088.477 | -4,00% |
| 2021 | 1.963.050 | 80,35% |
| 2022 | 2.907.478 | 48,11% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa PT. Sumber Alfraria Trijaya Tbk. merupakan perusahaan yang memiliki laba bersih pada tahun terakhir yakni tahun 2022 mencapai Rp. 2.907.478. pada data diatas dapat dilihat bahwa total aset PT. Sumber Alfraria Trijaya Tbk. pada tahun 2022 mencapai Rp.30.746.266. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai total aset dengan jumlah yang besar, maka hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang relatif lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki total aset yang sedikit, Sadiah dan Priyadi (2015). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Total Aset yang dicapai PT. Sumber Alfraria Trijaya Tbk dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2021) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Sumber Alfraria Trijaya Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2020". Hasil Analisis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Sumber Alfraria Trijaya Tbk. untuk tahun 2017-2020 dikategorikan tidak sehat. Karena hasil analisis rasio likuiditas dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* bisa dikatakan tidak sehat jika dibandingkan pada standar industri maupun diukur secara time series yaitu dibawah 2 kali untuk *current ratio* dan 1,5 kali. Hasil analisi rasio solvabilitas dilihat dari *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan kondisi perusahaan tidak sehat karena

rasio berada diatas standar industri 0,35 untuk *debt to total asset ratio*. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan hasil kurang sehat dilihat dari *return on equity* rata-rata 7,35% dengan standar industri 40% dan *return on assets* karena nilai perhitungan rata-rata 2.03% sangat jauh dibawah standar 30%.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan analisis rasio yang lebih lengkap dengan teknik analisis *current ratio*, *quick ratio*, *debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on investment*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *working capital turn over*, *earning per share*, dan *price earning ratio* dengan menggunakan standar industri yang dihitung dengan menjumlahkan setiap rasio keuangan dari 6 perusahaan ritel subsektor supermarket dan minimarket yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya mulai dari tahun 2018 – 2022, kemudian di bagi dengan jumlah perusahaan ritel subsektor supermarket dan minimarket yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan analisis dan pengambilan keputusan yang menggunakan data numerik dan alat matematika atau statistik untuk mengukur dan memodelkan fenomena yang terjadi. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam hal ini adalah data yang sudah dipublikasikan oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, melalui internet, buku-buku dan jurnal penelitian terkait. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Adapun teknik perhitungan analisis Rasio Keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penulis menghitung standar industri melibatkan rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan retail yang bergerak pada sub sektor supermarket dan minimarket. Berikut ini rata rata standard industri pada perusahaan retail dari sub sektor supermarket dan minimarket yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4. Rata Rata Standar Indsutri Perusahaan Retail Subsektor Supermarket dan Minimarket yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>Current Ratio</i> | 95,10% | 93,20% | 68,60% | 64,60% | 65,10% |
| <i>Quick Ratio</i> | 51,70% | 48,10% | 31,70% | 34,10% | 30,30% |

| | | | | | |
|-------------|---------|---------|---------|----------|----------|
| <i>DAR</i> | 57,50% | 58,90% | 98,40% | 70,30% | 70,10% |
| <i>DER</i> | 161,10% | 151,70% | 187,30% | 269,30% | 265,10% |
| <i>ROE</i> | 9,40% | 12,20% | 11,40% | 11,90% | 9,20% |
| <i>ROA</i> | 3,40% | 4,50% | 3,80% | 4,40% | 4,10% |
| <i>GPM</i> | 22,50% | 23,70% | 23,50% | 25,50% | 25,70% |
| <i>NPM</i> | 1,50% | 1,90% | 1,80% | 1,50% | 0,90% |
| <i>WCT</i> | 537,7% | 1732,2% | 738,5% | -2112,5% | -1802,9% |
| <i>TATO</i> | 433,80% | 439,00% | 314,40% | 286,60% | 301,50% |
| <i>EPS</i> | 30,9 | 42,5 | 41,6 | 52,7 | 61,1 |
| <i>PER</i> | 80,1 | 44,1 | 69,9 | 33,4 | 35,2 |

Sumber : Data diolah,2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Menurut Sujarweni (2017) pengertian dari Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ia miliki. Berikut ini hasil analisis rasio lancar PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Lancar Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| | Aset Lancar (Rupiah) | Hutang Lancar (Rupiah) | Current Ratio (%) | Standar Rata- rata Industri |
|------|-------------------------|---------------------------|----------------------|--------------------------------|
| 2018 | 12.791.052 | 11.126.956 | 115% | 95,1% |
| 2019 | 14.782.817 | 13.167.601 | 112,3% | 93,2% |
| 2020 | 13.558.536 | 15.326.139 | 88,5% | 68,6% |
| 2021 | 14.211.903 | 16.376.061 | 86,8% | 64,6% |
| 2022 | 15.664.200 | 17.389.232 | 90,1% | 65,1% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan rasio lancar, dapat dilihat perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2,7% sehingga pada tahun tersebut rasionya menjadi sebesar 112,3%. Pada tahun 2020 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan yang

signifikan sebesar 23,8% menjadi 88,5%. Pada tahun 2021 rasio lancar perusahaan sebesar 86,8% mengalami penurunan sebesar 1,7% dari tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 3,3% menjadi 90,1%. Rasio lancar PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2022 berada di atas standar rata-rata industri.

Menurut Syamsuddin, (2009) *Quick Ratio* hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan Berikut ini hasil analisis rasio cepat PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio Cepat Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Aset Lancar (Rupiah) | Persediaan (Rupiah) | Hutang Lancar (Rupiah) | Quick Ratio (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|-------------------------|------------------------|---------------------------|--------------------|----------------------------------|
| 2018 | 12.791.052 | 7.221.444 | 11.126.956 | 50,1% | 51,7% |
| 2019 | 14.782.817 | 7.577.090 | 13.167.601 | 54,7% | 48,1% |
| 2020 | 13.558.536 | 7.640.169 | 15.326.139 | 38,6% | 31,7% |
| 2021 | 14.211.903 | 8.755.334 | 16.376.061 | 33,3% | 34,1% |
| 2022 | 15.664.200 | 9.128.428 | 17.389.232 | 37,6% | 30,3% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan rasio cepat, dapat dilihat perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 4,6% sehingga pada tahun tersebut rasionya menjadi sebesar 54,7%. Pada tahun 2020 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 16,1% menjadi 38,6%. Pada tahun 2021 rasio lancar perusahaan sebesar 33,3% mengalami penurunan sebesar 5,3% dari tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 4,3% menjadi 37,6%. Rasio lancar PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018 dan 2021 berada di bawah standar rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2019,2020 dan 2022 berada di atas standar rata-rata industri.

Menurut Samryn (2015) *Debt to Total Assets Ratio* adalah rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam persentase. Berikut ini hasil analisis *Debt to Assets Ratio* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 7. Perhitungan Debt to Assets Ratio Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Total Hutang (Rupiah) | Total Aktiva (Rupiah) | DAR (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|--------------------------|--------------------------|------------|----------------------------------|
| 2018 | 16.148.410 | 22.165.968 | 72,9% | 57,5% |
| 2019 | 17.108.006 | 23.992.313 | 71,3% | 58,9% |
| 2020 | 18.334.415 | 25.970.743 | 70,6% | 98,4% |
| 2021 | 17.942.427 | 27.370.210 | 65,6% | 70,3% |
| 2022 | 19.275.574 | 30.746.266 | 62,7% | 70,1% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan debt to assets ratio, dapat dilihat perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,6 sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar 71,3%. Pada tahun 2020 debt to assets ratio perusahaan sebesar 70,6% mengalami penurunan sebesar 0,7% dari tahun 2019. pada tahun 2021 debt to assets ratio perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 65,6%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,9% menjadi 62,7%. Debt to assets ratio PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2019 berada diatas standar rata-rata industri dan pada tahun 2020-2022 berada dibawah standar rata-rata industri.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik. Berikut ini hasil analisis *Debt to Equity Ratio* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 8. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Tahun 2018-2022

| Tahun | Total Hutang (Rupiah) | Total Ekuitas (Rupiah) | DER (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|--------------------------|---------------------------|------------|----------------------------------|
| 2018 | 16.148.410 | 6.017.558 | 268,4% | 161,1% |
| 2019 | 17.108.006 | 6.884.307 | 248,5% | 151,7% |
| 2020 | 18.334.415 | 7.636.328 | 240,1% | 187,3% |
| 2021 | 17.942.427 | 9.427.783 | 190,3% | 269,3% |
| 2022 | 19.275.574 | 11.470.692 | 168,0% | 265,1% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan debt to equity ratio, dapat dilihat perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 19,9% sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar 248,5%. Pada tahun 2020 debt to equity ratio perusahaan sebesar 240,1 mengalami penurunan sebesar 8,4% dari tahun 2019. pada tahun 2021 debt to equity ratio perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 49,8% menjadi 190,3%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 22,3% menjadi 168%. Debt to equity ratio PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2020 berada diatas standar rata-rata industri dan pada tahun 2021-2022 berada dibawah standar rata-rata industri.

Menurut Rudianto (2013) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini hasil analisis *Return on Equity* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Tabel 6. *Return on Equity* Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Laba Bersih (Rupiah) | Total Ekuitas Pemegang Saham (Rupiah) | ROE (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|-------------------------|---|------------|----------------------------------|
| 2018 | 668.426 | 6.017.558 | 11,1% | 9,4% |

| | | | | |
|------|-----------|------------|-------|-------|
| 2019 | 1.138.888 | 6.884.307 | 16,5% | 12,2% |
| 2020 | 1.088.477 | 7.636.328 | 14,3% | 11,4% |
| 2021 | 1.963.050 | 9.427.783 | 20,8% | 11,9% |
| 2022 | 2.907.478 | 11.470.692 | 25,3% | 9,2% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan return on equity, dapat dilihat perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 5,4% sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar 16,5%. Pada tahun 2020 return on equity perusahaan sebesar 14,3% mengalami penurunan sebesar 2,2% dari tahun 2019. pada tahun 2021 return on equity perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 6,5% menjadi 20,8%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,5 % menjadi 25,3%. Return on equity PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2022 berada diatas standar rata-rata industri.

Menurut Kariyoto (2017:43) Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Berikut ini hasil analisis rasio *return on assets* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 9. *Return on Assets* Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Laba Bersih (Rupiah) | Total Aset (Rupiah) | ROA (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|-------------------------|------------------------|------------|----------------------------------|
| 2018 | 668.426 | 22.165.968 | 3,02% | 3,4% |
| 2019 | 1.138.888 | 23.992.313 | 4,75% | 4,5% |
| 2020 | 1.088.477 | 25.970.743 | 4,19% | 3,8% |
| 2021 | 1.963.050 | 27.370.210 | 7,17% | 4,4% |
| 2022 | 2.907.478 | 30.746.266 | 9,46% | 4,1% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan return on assets, dapat dilihat perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 1,73% sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar

4,75%. Pada tahun 2020 return on assets perusahaan sebesar 4,19% mengalami penurunan sebesar 0,56% dari tahun 2019. pada tahun 2021 return on assets perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 2,98% menjadi 7,17%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,29% menjadi 9,46%. Return on assets PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018 berada di bawah standar rata-rata industri, sedangkan periode 2019-2022 berada di atas standar rata-rata industri.

Gross Profit Margin merupakan margin laba yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Berikut ini hasil analisis *Gross Profit Margin* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 10. *Gross Profit Margin* Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Laba Kotor (Rupiah) | Penjualan (Rupiah) | GPM (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|------------------------|-----------------------|------------|----------------------------------|
| 2018 | 13.222.452 | 66.817.305 | 19,8% | 22,5% |
| 2019 | 14.541.634 | 72.944.988 | 19,9% | 23,7% |
| 2020 | 15.412.434 | 75.826.880 | 20,3% | 23,5% |
| 2021 | 17.574.627 | 84.904.301 | 20,7% | 25,5% |
| 2022 | 20.022.444 | 96.924.686 | 20,7% | 25,7% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan margin laba kotor, dapat dilihat perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 0,1% sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar 19,9%. Pada tahun 2020 margin laba kotor perusahaan sebesar 20,3% mengalami peningkatan sebesar 0,4% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 return on equity perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 2,2% menjadi 18,1%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5,5 % menjadi 23,6%. margin laba kotor PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2022 berada di bawah standar rata-rata industri.

Menurut Hanafi dan Halim (2012) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”. Berikut ini hasil analisis *Net Profit Margin* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Tabel 11. *Net Profit Margin* Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Laba Bersih (Rupiah) | Total Penjualan (Rupiah) | ROA (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|----------------------------------|
| 2018 | 668.426 | 66.817.305 | 1% | 1,5% |
| 2019 | 1.138.888 | 72.944.988 | 1,6% | 1,9% |
| 2020 | 1.088.477 | 75.826.880 | 1,4% | 1,8% |
| 2021 | 1.963.050 | 84.904.301 | 2,3% | 1,5% |
| 2022 | 2.907.478 | 96.924.686 | 3% | 0,9% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan margin laba bersih, dapat dilihat perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 0,6% sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar 1,6%. Pada tahun 2020 margin laba bersih perusahaan sebesar 1,4% mengalami penurunan sebesar 0,2% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 margin laba bersih perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 0,6% menjadi 2%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,4% menjadi 3,4%. Margin laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2020 berada di bawah standar rata-rata industri, sedangkan pada periode periode 2021-2022 berada di atas standar rata-rata industri.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa “Rasio Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover ratio*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur serta menilai seberapa efektif modal kerja sebuah perusahaan selama periode tertentu.”. Berikut ini hasil analisis rasio *working capital turnover* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Woking Capital Turonover} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

Tabel 12. Perputaran Modal Kerja Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Penjualan (Rupiah) | Aset Lancar (Rupiah) | Hutang Lancar (Rupiah) | Perputaran Modal Kerja (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|-----------------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------------|----------------------------|
| 2018 | 66.817.305 | 12.791.052 | 11.126.956 | 4015,1% | 535,70% |
| 2019 | 72.944.988 | 14.782.817 | 13.167.601 | 4516,1% | 1732,20% |
| 2020 | 75.826.880 | 13.558.536 | 15.326.139 | -4289,8% | 738,50% |
| 2021 | 84.904.301 | 14.211.903 | 16.376.061 | -3932,2% | -2112,50% |
| 2022 | 96.924.686 | 15.664.200 | 17.389.232 | -5618,7% | -1802,90% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan perputaran modal kerja, dapat dilihat perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 43,8% sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar 441,7%. Pada tahun 2020 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 406,3% mengalami penurunan sebesar 35,4% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 perputaran modal kerja perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 98,8% menjadi 505,1%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 106,9% menjadi 398,2%. Perputaran modal kerja PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2019 berada di atas standar rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2020-2022 berada di bawah standar rata-rata industri.

Menurut Kasmir (2012) perputaran total aktiva atau total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut ini hasil analisis *Total Assets Turnover* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 13. *Total Assets Turnover* Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Penjualan (Rupiah) | Persediaan (Rupiah) | TATO (%) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|-----------------------|------------------------|-------------|----------------------------------|
| 2018 | 66.817.305 | 22.165.968 | 301,44% | 433,8% |
| 2019 | 72.944.988 | 23.992.313 | 304,03% | 439,0% |
| 2020 | 75.826.880 | 25.970.743 | 291,97% | 314,4% |
| 2021 | 84.904.301 | 27.370.210 | 310,21% | 286,6% |
| 2022 | 96.924.686 | 30.746.266 | 315,24% | 301,5% |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan perputaran total aset, dapat dilihat perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 2,6% sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar 304%. Pada tahun 2020 margin laba bersih perusahaan sebesar 292% mengalami penurunan sebesar 12% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 perputaran total aset perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 62,1% menjadi 354,1%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 78% menjadi 276,1%. Perputaran total aset PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2020 berada di bawah standar rata-rata industri dan pada tahun 2021-2022 berada di atas standar rata-rata industri

Menurut Tjiptono (2012) Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk menyatakan bahwa laba diperlukan oleh saham. Berikut ini hasil analisis *Earning Per Share* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Tabel 14. *Earning Per Share* Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah) | Jumlah Saham yang Beredar (Rupiah) | EPS (Rupiah) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|--|--|-----------------|----------------------------------|
| 2018 | 650.138 | 41.525 | 15,7 | 30,9 |
| 2019 | 1.112.513 | 41.525 | 26,8 | 42,5 |
| 2020 | 1.061.476 | 41.525 | 25,6 | 41,6 |
| 2021 | 1.925.874 | 41.525 | 46,4 | 52,7 |

| | | | | |
|------|-----------|--------|------|------|
| 2022 | 2.855.284 | 41.525 | 68,8 | 61,1 |
|------|-----------|--------|------|------|

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan laba per saham, dapat dilihat perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp.11,1 sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar Rp.26,8. Pada tahun 2020 laba per saham perusahaan sebesar Rp.25,6 mengalami penurunan sebesar Rp.1,2 dari tahun 2019. Pada tahun 2021 laba per saham perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.20,8 menjadi Rp.46,4. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp.22,4 menjadi Rp.68,8. Laba per saham PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2021 berada di bawah standar rata-rata industri. Sedangkan periode 2022 berada di atas standar rata-rata industri.

Menurut Fahmi (2015) adalah sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara market price per share dengan earning , maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”. Berikut ini hasil analisis *price earning ratio* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times x$$

Tabel 15. *Price Earning Ratio* Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2018-2022

| Tahun | Harga Pasar per Saham (Rupiah) | Laba per Lembar Saham (Rupiah) | EPS (Rupiah) | Standar Rata-rata Industri |
|-------|--------------------------------|--------------------------------|--------------|----------------------------|
| 2018 | 935 | 16 | 60 | 80,1 |
| 2019 | 880 | 27 | 33 | 44,1 |
| 2020 | 800 | 26 | 31 | 69,9 |
| 2021 | 1.215 | 46 | 26 | 33,4 |
| 2022 | 2.650 | 69 | 38 | 35,2 |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan *price earning ratio*, dapat dilihat perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp.27 sehingga pada tahun tersebut menjadi sebesar Rp.33. Pada tahun 2020 *price earning ratio* perusahaan sebesar Rp.31 mengalami penurunan sebesar Rp.2 dari tahun 2019. Pada tahun 2021 *price earning ratio* perusahaan mengalami penurunan

sebesar Rp.5 menjadi Rp.26. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp.12 menjadi Rp.38. Price earning ratio PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2018-2021 berada di bawah standar rata-rata industri. Sedangkan pada periode 2022 berada di atas standar rata-rata industri.

2. Pembahasan

Hasil pengukuran rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dari tahun 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan kondisi dalam keadaan Baik karena hasilnya berada diatas Standar Industri. Hal ini menunjukkan bahwa, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan asetnya baik. Pada *quick ratio* dari tahun 2018 dan 2021 menunjukkan kondisi dalam keadaan Kurang Baik karena hasilnya berada dibawah Standar Industri. Sedangkan pada tahun 2019,2020,dan 2022 menunjukkan kondisi dalam keadaan Baik karena hasilnya berada di atas Standar Industri. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan asset lancer tanpa memperhitungkan nilai persediaan semakin baik.

Hasil pengukuran rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* pada tahun 2018-2019 dalam kategori kurang baik dan pada tahun 2020-2022 dalam kategori baik karena hasilnya berada dibawah Standar Industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai dengan hutang semakin kecil. Pada *debt to equity ratio* pada tahun 2018-2020 termasuk kategori Kurang Baik dan tahun 2021-2022 dalam kategori Baik karena hasilnya berada di bawah Standar Industri. Hal ini menunjukkan, bahwa perusahaan semakin baik dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan.

Hasil pengukuran rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* dari tahun 2018-2022 menunjukkan dalam kategori Baik karena hasilnya berada diatas Standar Industri. Hal ini menunjukkan, bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Pada *return on assets* dari tahun 2018 menunjukkan dalam kategori Kurang Baik dan pada tahun 2019-2022 menunjukkan dalam kategori Baik karena hasilnya berada diatas Standar Industri. Hal ini menunjukkan, bahwa perusahaan dapat menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada *gross profit margin* tahun 2018 hingga tahun 2022 termasuk kategori Kurang Baik karena hasilnya berada dibawah Standar Industri. Hal ini menunjukkan, bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba. Dan pada *net profit margin* tahun 2018-2020 termasuk kategori Kurang Baik dan pada tahun 2021-2022 termasuk kategori Baik karena hasilnya berada di atas Standar Industri. Hal

ini menunjukkan, bahwa perusahaan semakin baik dalam menyeimbangkan penjualan dan laba bersih yang didapatkan.

Hasil pengukuran rasio aktivitas yang diukur menggunakan *working capital turnover* tahun 2018-2019 termasuk kategori Baik karena hasilnya berada diatas Standar Industri, sedangkan pada tahun 2020-2022 termasuk kategori kurang baik karena hasilnya dibawah standar industry. Pada *total assets turnover* tahun 2018-2020 termasuk kategori Kurang Baik karena hasilnya berada di bawah Standar Industri, sedangkan pada tahun 2021-2022 termasuk kategori Baik karena hasilnya di atas standar industri. Hal ini menunjukkan, bahwa perusahaan tersebut semakin baik memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Hasil pengukuran rasio nilai pasar yang diukur menggunakan *earning per share* pada tahun 2018-2021 termasuk kategori Kurang Baik karena hasilnya berada di bawah Standar Industri. Sedangkan pada tahun 2022 termasuk kategori Baik karena hasilnya berada di atas Standar Industri. Pada *price earning ratio* pada tahun 2018-2021 termasuk kategori Kurang Baik karena hasilnya berada di bawah Standar Industri. Sementara pada tahun 2022 *price earning ratio* termasuk kategori baik karena hasilnya berada diatas Standar Industri. Hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan semakin baik dalam memberikan return bagi investor, semakin rendah kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan atas pemberian hasil investasi.

SIMPULAN

Hasil analisis rasio likuiditas. Kondisi kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Dilihat dari *current ratio* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Dalam keadaan baik dikarenakan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 hasil pengukurannya berada di atas rata-rata rasio industri sejenis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Dilihat dari *quick ratio* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun 2019,2020, dan 2022 dalam keadaan baik dikarenakan pencapaian kinerjanya di atas standard industri sejenis.

Hasil analisis rasio solvabilitas. Kondisi kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Dilihat dari *debt to aset ratio* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan baik dikarenakan pada tiga tahun terakhir hasil pengukurannya dibawah rata-rata standard indsutri sejenis, untuk rasio solvabilitas semakin rendah rasio semakin baik bagi perusahaan. Dilihat dari *debt to equity ratio* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan semakin baik dikarenakan pada dua tahun terakhir pencapaian kinerjanya di bawah rata-rata standard industri

sejenis, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil analisis rasio profitabilitas. Kondisi kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Dilihat dari *return on equity* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan baik dikarenakan pada tahun 2018 - 2022 hasil pengukurannya diatas rata-rata standard industri, dilihat dari *return on assets* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan baik dikarenakan pada tahun 2019 - 2022 hasil pengukurannya diatas rata-rata standard industri. Dilihat dari *gross profit margin* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan kurang baik pada tahun 2018 – 2022 karena pencapaian kinerjanya dibawah rata-rata standard industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba. Sedangkan *net profit margin* dan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Dalam keadaan baik pada tahun 2021 – 2022 karena pencapaian kinerjanya di atas rata-rata standard industri.

Hasil analisis rasio aktivitas. Kondisi kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Dilihat dari *perputaran modal kerja* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan kurang baik dikarenakan pada tiga tahun terakhir hasil pengukurannya di bawah rata-rata standard industri sejenis. Dilihat dari *total assets turnover* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan baik dikarenakan pada tahun 2018 – 2022 hasil pengukuran diatas rata-rata standard industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Hasil analisis rasio nilai pasar. Kondisi kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Dilihat dari *earning per share* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan kurang baik dikarenakan pada tahun 2018 – 2021 hasil pengukuran di bawah rata-rata standard industri. Dilihat dari *price earning ratio* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam keadaan kurang baik dikarenakan dikarenakan pada tahun 2018 – 2021 hasil pengukuran di bawah rata-rata standard industri. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa saham perusahaan tidak memberikan return yang besar bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 82-88
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang. UB Press
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. cetakan ketigabelas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sahabuddin, R., Ismail, M., Idrus, M. I., & Hamsyah. (2022). Pottery Marketing Competitive Strategy in Pattalassang Sub-district Takalar Regency Indonesia. *Specialusis Ugdyas*, 11075-11088.
- Samryn, L. (2015). *Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi EFRS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, F. (2012). *Perspektif Manajemen dan Pemasaran Kontemorer* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Yasmi, C. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Alas Kaki Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan.